



Hubungan Koping Individu Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Program Terapi Hemodialisis

Aisah Nur Azizah Wulandari¹, Solihati², Zahrah Maulidia Septimar³

¹Mahasiswa Program S1 Keperawatan, Universitas Yatsi Madani (UYM)

²Dosen Universitas Yatsi Madani, ³Dosen Universitas Yatsi Madani

¹Nurazizahaisah019@gmail.com, ²solyan8000@gmail.com, ³zahrahmaulidia85@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak dapat melular namun menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia dengan persentase penderita dan kejadian gagal ginjal yang kian meningkat, prognosis yang buruk dan biaya pengobatan yang tinggi juga menjadi salah satu alasan kenapa penderita gagal ginjal kronik di dunia semakin meningkat **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan koping individu dengan tingkat kepatuhan pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Kabupaten Tangerang. **Metode :** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 74 pasien responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling atau total sampling dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu 74 sampel. **Hasil :** berdasarkan uji statistik chi-square adalah $0,001 < 0,05$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya ada Hubungan Koping Individu dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Program Terapi Hemodialisis di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2024. **Kesimpulan :** hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Koping Individu dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Program Terapi Hemodialisis di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2024.

Kata Kunci: Koping Individu, Kepatuhan Menjalani Program HD, Penyakit Ginjal Kronik

PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) adalah salah satu penyakit kronis yang tidak dapat melular namun menjadi masalah kesehatan di dunia dengan persentase penderita dan kejadian gagal ginjal yang kian meningkat, prognosis yang buruk serta biaya pengobatan yang cukup tinggi juga menjadi salah satu alasan kenapa jumlah penderita PGK di dunia mengalami peningkatan yang signifikan.

Menurut WHO dan Global Burden of Disease Study, terdapat sekitar 1 per 10 penduduk di dunia yang telah menderita penyakit gagal ginjal kronik dan sekitar 5-10 juta penduduk di dunia yang meninggal setiap tahunnya (Syahputra et al., 2022. Hal. 794). Pada tahun 2019 didapatkan data sekitar 15% atau 1,2 juta penduduk di dunia yang meninggal, lalu pada tahun 2020 sekitar 254.028 kematian yang terjadi, dan tahun 2021 didapatkan sekitar 843,6 juta kematian, berdasarkan data tersebut dapat diperkirakan pada tahun 2040 mendatang akan meningkat dan menjadi penyebab kematian peringkat ke 5 (Aditama, Kusumajaya, and Fitri 2024. Hal. 110).

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) presentase penderita Gagal Ginjal Kronis di Indonesia usia ≥ 15 tahun sebanyak 713.783 orang penduduk di beberapa provinsi di Indonesia. Penderita gagal ginjal kronik tertinggi di Indonesia terdapat di Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 0,64%, kemudian untuk penderita gagal ginjal kronik terendah di Indonesia terdapat di provinsi Sulawesi Barat yaitu Sedangkan di provinsi Banten terdapat sebanyak 0,25% penduduk penderita ginjal kronik dan yang menjalani terapi hemodialisis di provinsi Banten yaitu sebanyak 28,47% penduduk. Kemudian didapatkan juga jumlah pasien yang menjalani terapi hemodialisa di Indonesia yaitu sebanyak 19,33% penduduk atau sebanyak 2 17.193 penduduk, lalu yang masih aktif menjalani hemodialisa yaitu sebanyak 11.689 orang, serta kematian yang di sebabkan oleh gagal ginjal kronik yaitu sebanyak 2.221 pasien (Kesehatan, Riskesdas ., 2018. Hal: 173- 174).

Pasien yang menderita gagal ginjal kronik sangatlah memerlukan penanganan atau pengobatan khusus untuk mengatasi kondisi kesehatannya yang kian memburuk, oleh karena itu terdapat beberapa pengobatan yang dapat dilakukan dan disarankan oleh tenaga kesehatan untuk pasien penderita ginjal kronik seperti terapi dialysis peritoneal, terapi hemodialisa dan transplantasi ginjal. Menurut IRR (Indonesian Renal Registry), diantara tiga pengobatan tersebut didapatkan data pasien PGK yang menjalani terapi pengganti ginjal, transplantasi ginjal sebanyak 3%, dialisis peritoneal 20% dan yang menjalani terapi hemodialisa sebanyak 77%. Maka berdasarkan data yang ada, hampir 77% penduduk di Indonesia lebih memilih untuk menjalani terapi pengganti ginjal hemodialisis. Terapi dialysis merupakan salah satu dari

tiga jenis pengobatan yang dapat dijalani oleh pasien ginjal kronik stadium akhir untuk mengatasi penyakit yang dideritanya dengan membuang sisa metabolisme, cairan dan racun yang terjebak di dalam tubuh yang tidak ikut terbuang saat terjadinya sekresi dengan menggunakan ginjal buatan atau mesin dialisa yang sudah ada di beberapa rumah sakit. (Roju and Thirsty 2023. Hal: 47-48).

Pasien PGK yang menjalani terapi cuci darah (hemodialisa) dalam kurun waktu yang lama pasti sering sekali mengalami beberapa kesulitan dan masalah dalam kehidupannya sehari-hari, seperti masalah finansial, kesulitan menjalani atau mempertahankan pekerjaan, kondisi emosional dan psikologis yang tidak stabil, ketergantungan dengan mesin atau pengobatan, perubahan pada pola pikir, perubahan kehidupan sosialnya, serta mengalami perubahan gaya hidup dan kualitas hidupnya, hal ini akan mempengaruhi coping individu pasien PGK yang menjalani terapi dialisis. Coping merupakan respon tubuh yang muncul dengan tujuan untuk mengurangi atau mengendalikan respon terkait beban fisik, emosional dan 3 psikologis yang berhubungan dengan aktivitas harian. Apabila seseorang memiliki coping individu yang baik, maka ia dapat dikatakan sehat secara fisik, mental, jasmani, rohani, dan psikologis. Keadaan ini akan memungkinkan individu tersebut untuk mencapai kepuasan yang optimal dalam hidupnya. Pasien gagal ginjal kronik yang tidak patuh menjalani terapi dialisis dan memiliki coping individu yang buruk menunjukkan adanya penurunan tingkat kepatuhan, dibandingkan dengan pasien yang memiliki coping individu baik menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisis secara rutin (Tamiya, Wahyuni., 2022. Hal: 3).

Peneliti juga mendapatkan data kasus penderita gagal ginjal kronik di RSUD Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 sejak bulan januari sebanyak 377 kasus dan pada tahun 2024 sejak bulan januari sampai dengan april sebanyak 74 kasus penderita gagal ginjal kronik, maka dari itu dibutuhkannya coping individu yang baik dalam meningkatkan kepatuhan pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan menggunakan *deskriptif korelasi* kepada 74 responden yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya yaitu pasien yang terdiagnosa gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Kabupaten Tangerang, responden berusia 20 – 80 tahun. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari pertanyaan coping individu sebanyak 20 pertanyaan, dan tingkat kepatuhan sebanyak 16 pertanyaan. Sebelum diberikan lembar kuesioner responden diberikan lembar persetujuan (*informed consent*) terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis data

TABEL 4.1 HASIL UJI NORMALITAS ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST
Kolmogrov-Smirnov

	N	Statistic	Asym. Sig (2-tailed)
Koping Individu	74	0.087	0.200
Kepatuhan Hemodialisa	74	0.095	0.094

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji normalitas analisis data dengan uji OneSample Kolmogrov-Smirnov didapatkan hasil normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi Koping Individu dengan Tingkat Kepatuhan menjalani program Hemodialisa $> 0,005$ atau uji noromalitas dapat dikatakan normal jika lebih dari 0.005. Hasil uji normalitas diperkuat dengan hasil Asym. Sig pada variabel Koping Individu (X1) yaitu 0.200 dan Kepatuhan Hemodialisa (Y1) yaitu 0.094. Maka dapat disimpulkan hasil data dari uji normalitas Kolmogrov-Smirnov pada kedua variabel Koping Individu dan kepatuhan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Analisis Univariat

TABEL 4.2 DISTRIBUSI FREKUENSI USIA

No	Usia	Frekuensi	Presentase%
1	Dewasa Awal (20 – 40 tahun)	16	21,6%
2	Dewasa Madya (41 – 60 tahun)	45	60,8%
3	Dewasa Lanjut (61- 80	13	17,6%

tahun)

Total	74	100,0%
--------------	-----------	---------------

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan hasil dari total 74 responden yang menjalani hemodialisa diruangan hemodialisis RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2024, usia 20 – 40 tahun (usia dewasa awal) sebanyak 16 orang (22%), usia 41 – 60 tahun (usia dewasa madya) sebanyak 45 orang (61%), dan 61 – 80 tahun (usia dewasa lanjut) sebanyak 13 orang (18%).

TABEL 4.3 DISTRIBUSI FREKUENSI TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase%
1	Tidak Bersekolah	4	5,4%
2	SD	15	20,3%
3	SMP	17	23,0%
4	SMA	25	33,8%
5	D3	3	4,1%
6	S1	9	12,2%
7	S2	1	1,4%
Total		74	100,0%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan hasil dari total 74 responden yang menjalani hemodialisa di ruangan hemodialisis RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2024 yang tidak bersekolah sebanyak 4 responden (6%), lalu yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 15 responden (20%), SMP sebanyak 17 responden (23%), SMA dengan jumlah 25 responden (34%), D3 sebanyak 3 responden (4%), serta yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 9 responden (12%) dan S2 sebanyak 1 orang (1%).

TABEL 4.4 DISTRIBUSI FREKUENSI LAMA RESPONDEN MENJALANI HEMODIALISA

No	Lama Menjalani Hemodialisa	Frekuensi	Presentase%
1	<12	13	17,6%
2	>12	61	82,4%
Total		74	100,0%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan hasil dari total 74 responden yang menjalani hemodialisa diruangan hemodialisis RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2024, sebanyak 13 orang menjalani terapi hemodialisa selama < 12 bulan atau kurang dari 1 tahun sebanyak (18%) dan yang > 12 bulan atau di atas 61 tahun sebanyak (82%).

Tabel 4.5 DISTRIBUSI FREKUENSI KOPING INDIVIDU RESPONDEN DI RUANGAN HEMODIALISA RSUD KABUPATEN TANGERANG

No	Koping Individu	Frekuensi	Presentase%
1	Adaptif	63	85,1%
2	Maladaptif	11	14,9%
Total		74	100,0%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas didapatkan hasil dari total 74 responden yang menjalani hemodialisa diruangan hemodialisis RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2024, sebanyak 63 orang menunjukkan memiliki koping individu adaptif (koping efektif) (85%) dan 11 orang lainnya memiliki koping maladaptif (koping tidak efektif) (15%).

Tabel 4.6 DISTRIBUSI FREKUENSI KEPATUHAN RESPONDEN DI RUANGAN HEMODIALISA RSUD KABUPATEN TANGERANG

No	Kepatuhan Pasien	Frekuensi	Presentase%
1	Patuh	41	55,4%
2	Tidak Patuh	33	44,6%
Total		74	100,0%

Sedangkan pasien yang menunjukkan kepatuhan menjalani hemodialisa yaitu sebanyak 41 orang menunjukkan perilaku patuh menjalani program terapi hemodialisa sesuai anjuran sebanyak (55%) dan 33 orang lainnya menunjukkan perilaku tidak patuh menjalani program terapi hemodialisa sesuai anjuran yang telah diberikan oleh petugas kesehatan(45%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.7 HUBUNGAN KOPING INDIVIDU DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI PROGRAM TERAPI HEMODIALISA DI RSUD KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2024

Koping Individu	Kepatuhan Pasien				Total		P-Value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			

Adaptif	40	63,5	23	36,5	63	100	0,001
Maldaptif	1	9,1	10	90,9	11	100	
Jumlah	41	55,4	33	44,6	74	100	

Berdasarkan table 4.7 diatas, didapatkan hasil analisis koping individu dengan tingkat kepatuhan yaitu, responden dengan koping individu adaptif yang patuh menjalani program terapi hemodialisa berjumlah 40 orang dan responden dengan koping individu adaptif yang tidak patuh menjalani program terapi hemodialisa sebanyak 23 orang. Sedangkan responden dengan koping individu maladaptive dan patuh menjalani program terapi hemodialisa hanya 1 orang, responden dengan koping individu maladaptive namun tidak patuh dalam menjalani program terapi hemodialisa sebanyak 10 orang.

Berdasarkan uji Chi Square didapatkan p-value = 0,001 atau $< 0,005$. Maka di dapat dinyatakan H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya terdapat Hubungan Koping Individu Dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Program Terapi Hemodialisis di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2024.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Putra Pradana (2019) yang juga meneliti tentang koping pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Pandan Arang menunjukan sebanyak 42 pasien, didapatkan hasil sebanyak 97,6% pasien dengan mekanisme koping adaptif (efektif) dan 95,2% pasien dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa di RSUD Pandan Arang. Berdasarkan hasil analisis hubungan koping individu dengan tingkat kepatuhan dalam penelitian Dhimas Putra Prada, menunjukkan hasil uji Chi Square $p = 0,00156$ dan nilai koefisien kontingendi 0,572 yang berarti terdapat hubungan antara mekanisme koping terhadap kepatuhan menjalani terapi hemodialisa (Pradana 2019. Hal 35-36).

Koping dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa sebagai salah satu program pengobatan pada pasien penderita gagal ginjal kronik sangatlah saling berhubungan, dikarenakan apabila individu yang sakit memiliki respon koping yang efektif (adaptif) maka pasien atau individu tersebut akan patuh dalam menjalani terapi hemodialisa sesuai anjuran yang telah disarankan oleh petugas kesehatan, selain itu koping individu yang efektif juga dapat menunjukkan peningkatan pada kondisi kesehatannya, karena individu tersebut mau dan mampu mengikuti anjuran-anjuran yang telah di informasikan oleh petugas kesehatan. Namun terdapat juga beberapa individu atau pasien yang menunjukkan koping individu tidak efektif dan kurang patuh selama menjalani hemodialisa di RSUD Kabupaten Tangerang.

Ketidakpatuhan pasien selama menjalani program terapi hemodialisis disebabkan oleh beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi koping atau respon individu serta kondisi kesehatan pasien itu sendiri. Contohnya seperti pasien menunjukkan rasa bosan dengan frekuensi atau waktu hemodialisis yang dijalannya, pasien merasa sia-sia menjalani terapi hemodialisis namun tidak kunjung membaik, hal-hal tersebut dapat diakibatkan karena kurangnya dukungan dari orang terdekat, jauhnya jarak rumah sakit melakukan program terapi cuci darah dengan tempat tinggal, kurangnya kontrol diri untuk mengikuti anjuran pembatasan cairan dan diet makanan, serta tidak adanya keluarga yang mengantar untuk melakukan terapi dapat menunjukan pengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa (Maqrifah et al. 2020. Hal: 56).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Hubungan Koping Individu Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Program Terapi Hemodialisis Di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2024”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil distribusi frekuensi responden di dominasi pada rentang usia 41 – 60 tahun (usia dewasa madya) sebanyak 45 orang (61%), kemudian pada distribusi frekuensi tingkat pendidikan di dominasi dengan yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 25 orang (34%), lalu pada distribusi frekuensi lama menjalani hemodialisa didapatkan sebanyak 61 orang (81%) yang telah menjalani > 12 bulan.

Sedangkan berdasarkan distribusi frekuensi koping individu, sebanyak 63 orang menunjukkan memiliki koping individu adaptif (koping efektif) (85%) dan 11 orang lainnya memiliki koping maladaptif (koping tidak efektif) (15%), selain itu responden yang menjalani terapi hemodialisa serta menunjukkan perilaku patuh menjalani program terapi hemodialisa sesuai anjuran sebanyak 41 (55%) dan responden lainnya menunjukkan perilaku tidak patuh selama menjalani program terapi hemodialisa sesuai anjuran yang telah diberikan oleh petugas kesehatan yaitu sebanyak 33 responden (45%). Berdasarkan uji statistik Chi Square crosstabulation di atas dapat dinyatakan hasil p-value = 0,001 atau $< 0,005$ atau artinya terdapat Hubungan Koping Individu Dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Program Terapi Hemodialisis di RSUD Kabupaten Tangerang Tahun 2024

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Nogi Zulfikaredi, dkk. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis. Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 6 (1), 109-120.
- Ammirati, Adriano Luiz. (2020). *Chronic Kidney Disease. ASSOC MED BRAS*. 66 (1), 53- 59. Amalia, Ana, dkk. (2021). *Analisis Efektif Single Use dan Reuse Dialyzer pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar*. Artikel diakses pada 28 Maret 2024 dari, https://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=fstream_pdf&fid=11539&bid=4634.
- C, Akalya Devi, dkk. (2021). *Risks of Chronic Kidney Disease Prediction using various Data Mining Algorithms. International Journal of Informatics Information System and Computer Engineer*. 2(2), 53-65.
- Ernawati, iin, dkk. (2020). *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi Pengukuran dan Cara Meningkatkan Kepatuhan*. Gresik: Graniti. 22-30.
- Fany, Mutiara, dkk. (2022). *Kolerasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Tangerang Selatan. Seminar nasional Penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta*. 1-6.
- Maqrifah, Aninda Nur, dkk. (2020). *Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Hemoglobin Pasien Hemodialisis Di RSUD Pandan Arang Boyolali. PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*. 17(2), 51-57.
- Pradana, Dhimas Putra. (2019). *Hubungan Antara Mekanisme Koping Dengan Kepatuhan Terapi Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali*. i-45.
- Tamiya, Atika Putri, dkk. (2022). *Mekanisme Koping Mahasiswa Keperawatan Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Pada Masa pandemi Covid-19. JKEP*. 7 (1), 1-11.
- Widodo, Slamet, dkk. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV Science Techno Direct Perum Kopri. 1-149.
- Wasilah, Hinin, dkk. (2023). *Patofisiologi Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis. 236.
- Wahyudi, Yopy Indra, dkk. (2023). *Hemodialysis Therapy Compliance in Chronic Kidney Disease Patients. Indonesian Journal of Community Development*. 3, 24-36.
- Ying, Meike, dkk. (2023). *Disease Burden and Epidemiological Trends of Chronic Kidney Disease at the Global, Regional, National Levels from 1990 to 2019*. 1-11.
- Yoon, Sungwon, dkk. (2023). *Factors Influencing Medication Adherence In Multi-ethnic Asian Patients With Chronic Diseases in Singapore: A Qualitative Study*. 1-11